

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang dakwah Islam. Kemajuan internet memungkinkan penyebaran informasi berlangsung dengan cepat, luas, dan menjangkau berbagai kalangan tanpa batas ruang dan waktu. Kondisi ini menjadikan media digital sebagai salah satu sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada masyarakat. Dakwah yang sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui mimbar, majelis taklim, maupun media konvensional, kini berkembang dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial yang mudah diakses oleh masyarakat.¹

Perkembangan media sosial juga memengaruhi cara masyarakat, khususnya generasi muda, dalam menerima pesan dakwah. Generasi muda cenderung lebih dekat dengan pesan yang disampaikan secara singkat, visual, komunikatif, dan mudah dipahami. Salah satu media sosial yang mengalami perkembangan pesat dan banyak digunakan oleh masyarakat

¹ Samsul Rani, "Transformasi Komunikasi Dakwah Dalam Era Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 1 (2023): 207–2016.

adalah TikTok. TikTok menawarkan kemudahan dalam menyampaikan informasi melalui video pendek yang menarik, kreatif, dan mudah dipahami. Popularitas TikTok yang terus meningkat menjadikannya sebagai media yang tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana edukasi, motivasi, dan dakwah.²

Pemanfaatan TikTok sebagai media dakwah menunjukkan bahwa pesan-pesan keagamaan dapat dikemas secara menarik tanpa mengurangi substansi ajaran Islam. Melalui platform ini, para pendakwah dapat menyampaikan nilai-nilai Islam secara lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik pengguna media sosial saat ini. TikTok memiliki karakter komunikasi yang khas karena menggabungkan unsur audio, visual, teks, caption, ekspresi, intonasi, dan potongan narasi dalam satu konten video. Dengan karakter tersebut, pesan dakwah tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui tanda-tanda visual dan simbolik yang dapat membentuk makna tertentu bagi audiens.³

Salah satu materi dakwah yang penting untuk disampaikan melalui media sosial adalah akhlak. Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan

² Dini Maulina Maulina, “Dakwah Sebagai Media Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan,” *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 1 (2021): 100–113.

³ Stevy Arta Meilia dkk., “Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Media Sosial Tiktok : Upaya Menjaga Adab Dalam Berkomunikasi,” *KOMUNIKA JURNAL ILMIAH KOMUNIKASI* 2, no. 2 (2024): 14.

yang sangat penting karena menjadi cerminan keimanan seseorang dan pedoman dalam berinteraksi dengan Allah SWT, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan alam. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan perilaku lahiriah, tetapi juga mencerminkan kualitas batin, karakter, dan kesadaran moral seorang muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Di tengah berbagai fenomena sosial yang menunjukkan menurunnya nilai-nilai moral, seperti kurangnya rasa hormat, maraknya ujaran kebencian, rendahnya kepedulian sosial, serta lemahnya pengendalian diri dalam ruang digital, penguatan nilai-nilai akhlak menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat, khususnya generasi muda pengguna media sosial.⁴

Pentingnya pembinaan akhlak melalui media sosial mendorong banyak pendakwah untuk menghadirkan konten yang berisi pesan-pesan moral dan keislaman. Salah satu pendakwah yang dikenal luas dan memiliki pengaruh besar di kalangan generasi muda adalah Ustadz Hanan Attaki. Ustadz Hanan Attaki dikenal dengan gaya penyampaian dakwah yang santai, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan anak muda. Materi dakwah yang disampaikan sering mengangkat persoalan kehidupan sehari-

⁴ Jamiah Hariyati, "Media Sosial Sebagai Media Dakwah : Penyebaran Konten Kajian Al- Qur ' an Di Media Sosial Dalam Perspektif Al - Qur ' an Social Media as a Media for Preaching : Dissemination of Al-Quran Study Content on Social Media from the Perspective of the Al-Quran," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 5, no. 1 (2025): 692–704.

hari yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, seperti hubungan dengan Allah SWT, pengendalian diri, keluarga, pergaulan sosial, rasa syukur, keikhlasan, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, ceramah-ceramah beliau banyak dibagikan kembali melalui berbagai platform media sosial, termasuk TikTok.

Salah satu akun TikTok yang aktif mengunggah dan menyebarluaskan potongan ceramah Ustadz Hanan Attaki adalah akun @Ayah Amanah. Akun ini menyajikan berbagai video dakwah yang memuat pesan-pesan akhlak, seperti kejujuran, kesabaran, rasa syukur, menghormati orang tua, menjaga hubungan dengan sesama, memperbaiki hubungan dengan Allah SWT, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Konten-konten tersebut mendapatkan perhatian dari pengguna TikTok dan berpotensi menjadi media pembelajaran akhlak bagi masyarakat, khususnya generasi muda yang menjadi pengguna aktif platform tersebut. Dengan demikian, akun TikTok @Ayah Amanah menjadi salah satu objek yang relevan untuk dikaji dalam konteks dakwah digital dan penyebaran nilai-nilai akhlak Islam.

Meskipun konten dakwah yang berisi pesan akhlak banyak ditemukan di media sosial, tidak semua konten tersebut telah dikaji secara mendalam untuk mengetahui bagaimana makna pesan akhlak dikonstruksi dan

disampaikan melalui tanda-tanda media digital. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas dakwah digital, TikTok sebagai media dakwah, pesan akhlak, dan konten dakwah Ustadz Hanan Attaki. Penelitian Nabila Maulina membahas nilai-nilai pendidikan Islam pada akun TikTok Ayah Amanah, termasuk aspek keimanan, ibadah, dan akhlak (Maulina, 2025).⁵ Penelitian Muhamad Farhan membahas peran TikTok dalam membentuk akhlakul karimah melalui konten Ustadz Hanan Attaki (Farhan, 2026).⁶ Selain itu, penelitian Ando Adhi Putra, Aang Ridwan, dan Ridwan Rustandi mengkaji pesan dakwah akhlak dalam akun Instagram Muslim Designer Community dengan semiotika Roland Barthes (Putra dkk., 2022).⁷ Penelitian Deva Ristianto, Amalia Rosyadi Putri, dan Tenika Illananingtyas juga menggunakan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis pesan dakwah akhlak dalam animasi Nusa dan Rara di YouTube (Ristianto dkk., 2020).⁸ Sementara itu, Guesty Tania meneliti isi

⁵ Nabila Maulina, “*Nilai - nilai pendidikan islam yang terdapat pada akun tiktok ayah amanah dalam menjawab tantangan dan permasalahan anak muda zaman sekarang*” (Skripsi, Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2025).

⁶ Muhamad Farhan, “PERAN TIKTOK DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH,” *Kalangan: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4, no. 1 (2026).

⁷ Aang Ridwan & Ridwan Rustandi Ando Adhi Putra, “Pesan Dakwah Akhlak Dalam Akun Instagram MDC :,” *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 6, no. 2 (2022).

⁸ dan Tenika Illananingtyas Deva Ristianto, Amalia Rosyadi Putri, “Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nusa Dan Rara Pada Episode Toleransi Di Media Youtube; Analisa Simiotik Roland Barthes,” *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 01 (2020).

pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki di media sosial Instagram yang mencakup pesan aqidah, syariah, dan akhlak (Tania, 2019).⁹

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa kajian mengenai dakwah digital, pesan akhlak, dan konten Ustadz Hanan Attaki telah dilakukan dengan berbagai fokus dan pendekatan. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis makna pesan akhlak Ustadz Hanan Attaki pada akun TikTok @Ayah Amanah dengan menggunakan semiotika Roland Barthes masih perlu dilakukan. Penelitian terdahulu cenderung membahas nilai pendidikan Islam secara umum, peran konten dakwah terhadap pembentukan akhlak, atau pesan dakwah pada platform media sosial lain seperti Instagram dan YouTube. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk membaca pesan akhlak dalam konten TikTok @Ayah Amanah melalui tiga tingkatan makna dalam semiotika Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Semiotika Roland Barthes relevan digunakan dalam penelitian ini karena konten TikTok tidak hanya memuat pesan yang tampak secara langsung, tetapi juga mengandung makna tersirat dan nilai sosial-keagamaan yang dibangun melalui tanda. Barthes menjelaskan bahwa

⁹ Guesty Tania, "*Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Lampung, 2019).

tanda dapat dibaca melalui makna denotasi sebagai makna literal atau makna yang tampak secara langsung, konotasi sebagai makna tambahan yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya, serta mitos sebagai makna yang telah diterima secara luas dalam masyarakat sehingga dianggap sebagai kebenaran atau nilai bersama.¹⁰

Dengan pendekatan ini, konten dakwah Ustadz Hanan Attaki pada akun TikTok @Ayah Amanah dapat dianalisis tidak hanya dari isi ceramah yang disampaikan, tetapi juga dari cara pesan akhlak dikonstruksi, ditampilkan, dan dimaknai dalam ruang digital.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Konten Akhlak Ustadz Hanan Attaki di Akun TikTok @Ayah Amanah.” Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis makna pesan akhlak Ustadz Hanan Attaki pada akun TikTok @Ayah Amanah berdasarkan semiotika Roland Barthes yang meliputi makna denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini difokuskan pada konten yang mengandung pesan akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada alam, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai

¹⁰ Roland Barthes, *Elemen-elemen Semiologi*. Yogyakarta: BASABASI, 2020, hal 7-8.

bagaimana media sosial dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran nilai-nilai akhlak Islam di era digital.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis semiotika Roland Barthes terhadap konten akhlak yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki pada akun TikTok @Ayah Amanah?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, penelitian ini dibatasi pada konten dakwah Ustadz Hanan Attaki yang diunggah melalui akun TikTok @Ayah Amanah. Fokus penelitian diarahkan pada konten yang mengandung pesan akhlak, meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada alam.

Penelitian ini juga dibatasi pada konten yang diunggah dalam rentang waktu Januari sampai Maret 2026. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada waktu pelaksanaan penelitian, sehingga seluruh data yang dianalisis berasal dari video yang dipublikasikan selama kurun waktu tersebut. Dari keseluruhan video yang diunggah pada periode tersebut, penelitian ini hanya menganalisis lima video yang mewakili masing-masing kategori akhlak, yaitu satu video dengan jumlah suka terbanyak pada setiap

kategori. Jumlah suka digunakan sebagai kriteria seleksi data karena menunjukkan tingkat interaksi pengguna terhadap konten, bukan sebagai ukuran efektivitas dakwah.

Analisis dalam penelitian ini dibatasi pada pembacaan makna pesan akhlak berdasarkan semiotika Roland Barthes, yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini tidak membahas pengaruh konten terhadap audiens, tingkat pemahaman pengguna TikTok, efektivitas penyampaian dakwah, komentar pengguna, algoritma TikTok, maupun strategi pengelolaan akun. Fokus penelitian hanya diarahkan pada bagaimana makna pesan akhlak dikonstruksi dan dimaknai dalam konten dakwah Ustadz Hanan Attaki pada akun TikTok @Ayah Amanah.

D. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis konten akhlak yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki pada akun TikTok @Ayah Amanah dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Komunikasi dan Penyiaran

Islam, khususnya dalam bidang dakwah digital dan analisis semiotika media sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai konten akhlak dalam media digital, terutama pada platform TikTok, dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas pesan dakwah, nilai-nilai akhlak, dan konstruksi makna dalam konten media sosial.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, akademisi, praktisi dakwah, pengelola konten dakwah digital, dan masyarakat. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengalaman dalam menganalisis konten dakwah di media sosial dengan pendekatan semiotika. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam kajian dakwah digital dan komunikasi Islam. Bagi praktisi dakwah dan pengelola konten dakwah digital, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengemas pesan akhlak secara komunikatif, relevan, dan sesuai dengan karakter media sosial. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pesan-pesan akhlak yang terdapat dalam konten dakwah digital, khususnya pada akun TikTok @Ayah Amanah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian dan menghindari plagiarisme, penulis melakukan observasi mendalam karya-karya penelitian yang temanya relevan dengan tema yang diangkat oleh penulis. Berdasarkan hasil observasi kepustakaan yang penulis lakukan, belum ada yang pernah mengangkat topik yang dipilih.

Adapun penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan beberapa karya tulis sebagai bahan acuan, antara lain:

Pertama, penelitian oleh Nabila Maulina (2025) dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Akun TikTok Ayah Amanah dalam Menjawab Tantangan dan Permasalahan Anak Muda Zaman Sekarang” membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam akun TikTok @Ayah Amanah, meliputi nilai keimanan, ibadah, dan akhlak serta relevansinya dalam menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi anak muda zaman sekarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam akun TikTok @Ayah Amanah mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan kehidupan generasi muda, khususnya nilai keimanan, ibadah, dan akhlak. Objek penelitian pada penelitian tersebut adalah akun TikTok @Ayah Amanah dengan

video-video dakwah Ustadz Hanan Attaki yang membahas permasalahan anak muda.¹¹ Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti akun TikTok @Ayah Amanah dan konten dakwah Ustadz Hanan Attaki. Perbedaannya, penelitian Nabila Maulina mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam secara umum yang mencakup aspek keimanan, ibadah, dan akhlak, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada analisis konten akhlak yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam akun TikTok @Ayah Amanah.

Kedua, penelitian oleh Muhamad Farhan (2026) dengan judul “Peran TikTok dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Konten Ust Hanan Attaki” membahas peran platform TikTok dalam membentuk akhlakul karimah pada remaja melalui konten dakwah Ustadz Hanan Attaki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori agenda-setting, analisis konten video, dan wawancara mendalam terhadap remaja yang mengikuti konten tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya dakwah Ustadz Hanan Attaki yang mudah dipahami, strategi penyampaian pesan yang efektif, serta interaksi positif dalam komunitas online mampu meningkatkan kesadaran, mengubah perilaku positif, dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada remaja. Objek penelitian pada

¹¹ Nabila Maulina, “Nilai - nilai pendidikan islam yang terdapat pada akun tiktok ayah amanah dalam menjawab tantangan dan permasalahan anak muda zaman sekarang” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2025).

penelitian tersebut adalah konten video TikTok Ustadz Hanan Attaki, khususnya video *“Ikhlash karena Allah, biar hati tetap tenang”*, serta remaja yang mengikuti konten tersebut di TikTok.¹² Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti konten dakwah Ustadz Hanan Attaki di platform TikTok dan membahas nilai-nilai akhlak. Perbedaannya, penelitian Muhamad Farhan berfokus pada peran dan pengaruh konten TikTok dalam membentuk akhlakul karimah pada remaja, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis konten akhlak yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam akun TikTok @Ayah Amanah.

Ketiga, penelitian oleh Ando Adhi Putra, Aang Ridwan, dan Ridwan Rustandi (2022) dengan judul *“Pesan Dakwah Akhlak dalam Akun Instagram Muslim Designer Community (MDC)”* membahas pesan-pesan dakwah akhlak yang terdapat dalam unggahan akun Instagram @muslimdesignercommunity menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika yang mengkaji makna denotasi, konotasi, dan mitos pada konten dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah akhlak yang ditemukan meliputi sikap tawadhu' kepada guru, bersyukur

¹² Farhan, “PERAN TIKTOK DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH.”

kepada Allah Swt, menjaga pandangan, berbakti kepada orang tua, tolong-menolong dalam kebaikan, bertaubat, bertakwa, berharap kepada Allah, menepati janji, husnudzon, berkata baik atau diam, serta sabar. Objek penelitian pada penelitian tersebut adalah unggahan gambar ilustrasi dan quotes Islami pada akun Instagram @muslimdesignercommunity.¹³

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pesan atau nilai-nilai akhlak dalam media sosial serta menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna yang terkandung dalam konten. Perbedaannya, penelitian Ando Adhi Putra, dkk. berfokus pada pesan dakwah akhlak dalam unggahan Instagram @muslimdesignercommunity, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis konten akhlak yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam akun TikTok @Ayah Amanah.

Keempat, penelitian oleh Deva Ristianto, Amalia Rosyadi Putri, dan Tenika Illanangingtyas (2020) dengan judul “Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nusa dan Rara Pada Episode Toleransi di Media YouTube; Analisa Semiotik Roland Barthes” membahas pesan-pesan dakwah akhlak yang terkandung dalam animasi serial Nusa dan Rara episode *Toleransi* di media YouTube. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes yang berfokus pada makna

¹³ Ando Adhi Putra, “Pesan Dakwah Akhlak Dalam Akun Instagram MDC :”

denotatif dan konotatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pesan dakwah akhlak berupa sikap tolong-menolong, mengucapkan terima kasih, ikhlas dalam membantu, memberikan kesempatan kepada anak untuk berbuat baik, kasih sayang kepada anak, serta menanamkan rasa syukur dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, secara konotatif penelitian ini menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang rahmatan lil alamin, menjunjung tinggi toleransi, dan mengajarkan kebaikan kepada semua orang tanpa membedakan agama maupun status sosial. Objek penelitian pada penelitian tersebut adalah animasi serial Nusa dan Rara episode *Toleransi* yang ditayangkan melalui media YouTube.¹⁴ Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pesan atau nilai-nilai akhlak menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Perbedaannya, penelitian Deva Ristianto dkk., berfokus pada pesan dakwah akhlak dalam animasi Nusa dan Rara di YouTube, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis konten akhlak yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam akun TikTok @Ayah Amanah.

Kelima, penelitian oleh Guesty Tania (2019) dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram” membahas isi pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki

¹⁴ Deva Ristianto, Amalia Rosyadi Putri, “Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nusa Dan Rara Pada Episode Toleransi Di Media Youtube ; Analisa Simiotik Roland Barthes.”

melalui akun Instagram @hanan_attaki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki mengandung pesan aqidah, syariah, dan akhlak yang dikemas melalui konten video di media sosial Instagram. Objek penelitian pada penelitian tersebut adalah 17 video dakwah yang diunggah pada akun Instagram @hanan_attaki selama periode Februari hingga Juni.¹⁵ Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti konten dakwah Ustadz Hanan Attaki menggunakan metode analisis isi serta mengkaji pesan-pesan keislaman yang terkandung dalam media sosial. Perbedaannya, penelitian Guesty Tania menganalisis pesan dakwah secara umum yang mencakup aqidah, syariah, dan akhlak pada media sosial Instagram, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis konten akhlak yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam akun TikTok @Ayah Amanah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai dakwah digital, pesan akhlak, konten Ustadz Hanan Attaki, serta penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah telah banyak dilakukan dengan fokus dan pendekatan yang berbeda-beda.

¹⁵ Guesty Tania, “*Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Lampung, 2019)

Penelitian terdahulu ada yang membahas nilai pendidikan Islam secara umum, peran TikTok dalam pembentukan akhlak, pesan dakwah akhlak pada Instagram, pesan akhlak dalam animasi YouTube, serta isi pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki di Instagram. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda karena secara khusus menganalisis konten akhlak Ustadz Hanan Attaki pada akun TikTok @Ayah Amanah dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini tidak mengkaji pengaruh konten terhadap audiens, tetapi berfokus pada analisis makna konten akhlak sebagai teks media dakwah digital.



G. Sistematika Penulisan

BAB I yaitu Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari Latar belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II yaitu Kerangka Teori, pada bab ini terdiri dari Kerangka Teori.

BAB III yaitu Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, memaparkan data dan fakta yang didapatkan saat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

BAB V yaitu Penutup, kesimpulan yang merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi, membahas tentang hasil penelitian yang sudah penulis selesaikan dan saran dari pihak-pihak yang berkenan.

DAFTAR PUSTAKA yaitu, pada bab ini terdapat beberapa referensi yang di ambil oleh penulis seperti buku, jurnal, artikel dan sebagainya.